Analisa Rasio Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016-2020

Samukri[1)], Nurlela[2)], Nur Rachmah Wahidah[3)]
[1)]Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, [2,3)]Universitas Pamulang
Email korespondensi: samukri@utmj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam jatuh tempo. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas assetnya. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Rasio Likuiditas perusahaan selama tahun 2016 s/d tahun 2020 likuiditas dengan tingkat rasio masing-masing, 15.08% (2016), 14.56% (2017) 10.66% (2018), 12.72% (2019), 13.73% (2020). Berarti tingkat likuiditasnya tergolong tinggi. Rasio Leverage untuk DER berkisar 218,70% (2016), 8,8 % (2017) 9,4% (2018), 7,74% (2019) dan 11,48% (2020) maka rata-rata setiap tahunnya nilai modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutangnya. Rasio aktivitas untuk TATO berkisar 8,12% (2016), 7,98 % (2017) 7,60 % (2018), 7,96% (2019) dan 5,01% (2020) maka rata-rata setiap tahunnya asset perusahaan mampu berputar sekitar 36,67 %.. Dengan rasio tersebut nampaknya perputaran modal kerja dan asset relatif kecil. Rasio Profitabilitas, untuk NPM berkisar 7,89 % (2016), 7,33 % (2017) 6,76 % (2018), 7,70% (2019) dan 10,70% (2020) maka rata-rata setiap tahunnya perusahaan mampu memberikan bagian laba bersih dari nilai pendapatannya sebesar 8,07 %.. Berarti dengan rasio nampaknya perputaran asset dan ekuitas perusahaan tergolong relatif kecil. Nilai Indikator utama sebagai variabel pengukuran kinerja yang meliputi rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas masing-masing berada pada tingkat 7.61% s/d 9.09 % (rentabilitas), 127.207% s/d 150.813% (likuiditas) dan 1.94 % s/d 2.29% (solvabilitas), berarti tergolong tinggi

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio aktivitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai target untuk memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang tercapai. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan memberikan perhatian yang sangat besar dalam bidang keuangan ini, Terutama demi meningkatkan daya saing dengan perusahaan-perusahaan lain. suatu perusahaan akan selalu terus meningkatkan posisi keuangan perusahaannya supaya dapat terus eksis dan mempunyai daya saing yang tinggi. Apalagi perusahaan-perusahaan yang notabenenya perusahaan yang memimpin pasar/ leader, mereka akan terus berjuang untuk terus mempertahankan posisinya di dunia usaha modern ini dengan cara mencermati

dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan. Dalam laporan ini dapat memberikan gambaran secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan, baik secara bulanan, triwulanan, dan tahunan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" peliodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sesuai dengan kedua tujuan manajemen keuangan diatas maka seorang manajer keuangan memerlukan informasi *(input)* yang berdasarkan kepentingan seseorang dan waktu informasi tersebut dibutuhkan (Hanafi, 2088:35). Informasi yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan selain manajemen keuangan, antara lain pihak intern perusahaan yaitu para manajer pada semua

tingkat (termasuk manajer keuangan) dan pihak ekstern yang terdiri dari pemegang saham, kantor pajak, pasar modal, lembaga keuangan, dan serikat buruh.

Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah 2015:21).

Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran dan sebagainya). Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Secara sederhana suatu perusahaan dinilai efisien jika berdasarkan masukan (*input*) tertentu mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih maksimal. Untuk menilai apakah perusahaan efisien atau tidak dibutuhkan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio berdasarkan data keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiensinya .Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun besar pada suatu periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya, yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan.

Tujuan utama dari manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada. Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Banyak

teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, namun pembahasan ini dibatasi hanya pada analisa rasio-rasio keuangan

Masalah kinerja keuangan banyak menjadi sorotan para pakar ekonomi saat ini, karena sejak krisis ekonomi menghantam perekonomian indonesia banyak kalangan dunia usaha yang mengalami dampak buruknya antara lain pendapatan perusahaan merosot tajam karena menurunnya daya beli pasar, perusahaan tidak dapat menjalankan operasional karena kurangnya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo kepada kreditur (*default*) dan sebagian terpaksa dilikuidasi.

Seberapa besar tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Laporan Keuangan dapat di analisis untuk melihat kondisi perusahaan, ada berbagai jenist eknik analisis yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan tergantung dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Menurut (Jumingan : 2016) ada berbagai jenis metode untuk menganalisis keuangan perusahaan Seperti : Analisis perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren, Analisis Persentase per Komponen, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, dan Analisis Break Even.

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai posisi keuangan adalah analisis rasio keuangan, karena dalam penggunaannya relatif lebih mudah. Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Jumingan (2016:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio mengambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan 3 yang lain. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio Manajemen Utang, rasio-rasio Manajemen Aktiva, dan rasio-rasio profitabilitas. Dimana masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaa

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan–kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan oleh penganalisa, yaitu : (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas; dan; (d) aktivitas.

Salah satu cara mengevaluasi dan menginterpretasikan data laporan keuangan adalah melalui suatu cara yang dikenal dengan Analisa Rasio, Analisa Rasio adalah metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu dan kombinasi dari laporan tersebut. Melalui analisa rasio investor ataupun kreditor dapat mengukur kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan analisa rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Likuiditas (*liquidity*) adalah Kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah Kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*Profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dengan demikian, dapat memberi petunjuk tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan.

Baik/buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (kontinuitas) perusahaan. Bila likuiditas (*current ratio*) rendah atau nilai aktiva lancar kurang dari satu kali nilai kewajiban lancarnya maka dapat dipastikan perusahaan dengan alat-alat likuid yang dimiliki (kas dan bank, piutang, persediaan, dll) tidak sanggup untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya karena aktiva lancar yang tersedia lebih kecil dibanding nilai kewajiban lancarnya. Sebaliknya bila aktiva lancar lebih besar dari nilai kewajiban lancarnya perusahaan dapat dikatakan mampu menanggung seluruh beban likuiditasnya.

Kemudian seberapa besar aktiva perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur/supplier bila terjadi likuidasi juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena disamping menyangkut kepercayaan kreditur/supplier terhadap perusahaan juga mengambarkan kemampuan solvabilitas perusahaan. Bila nilai total assetnya lebih besar dari nilai total kewajibannya maka dikatakan aktiva perusahaan solvable, bila sebaliknya maka dikatakan aktiva perusahaan insolvable.

Berikutnya kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan assetnya, semakin efisien (yang diwujudkan dengan nilai profit yang meningkat) maka dapat berdampak positif terhadap kinerja

perusahaan, sebaliknya bila mengalami rugi (*lost*) maka dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Selain dari pada itu nilai indikator–indikator tambahan yang meliputi profit margin, rasio operasi dan rasio produktivitas tenaga kerja dapat berpengaruh besar pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena masing-masing menggambarkan efisiensi operasi, kemampuan pendapatan dalam menaggung beban operasi dan produktivitass tenaga kerja dalam menghasilkan output dari penggunaan input.

Aspek lain dari analis laporan keuangan adalah kemampuannya untuk mrnjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Dalam interprestasi laporan keuangan arah perubahan ini dapat dinyatakan sebagai kesimpulan bahwa perusahaan sedang tumbuh dengan pesat atau menuju jurang kehancuran. Kesimpulan – kesimpulan itu sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, Misalnya, suatu bank tentu tidak akan mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang tidak sehat atau yang sedang menuju kehancuran.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio – rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat atau bahkan menurun. Diperlakukannya suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen yang sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis dan menghapus aktifitas yang merusak nilai.

Sedangkan ratio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Dalam menggunakan alat analisa ratio, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor – faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor – faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterprestasikan data yang bersangkutan.

Dengan menggunakan alat analisa ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan seberapa besar tingkat likuiditas, solvabilitas keefektifan operasi atau ratio aktivitas serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitabilitas*).

Berlatar belakang ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. . Maka penulis tertarik melakukan penelitian pada penilaian kinerja keuangan pada PT. X. Maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **"Analisa Rasio Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus member perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai beberapa pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

Manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2015:4), mengemukakan bahwa:
"Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2018:4) yang di ahli bahasakan oleh Robinson Tarigan mengenai definisi dari manajemen keuangan, mereka mengemukakan bahwa:
"Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengahn berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi (daya guna) dari operasioperasi perusahaan".

Pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan berbeda-beda di setiap organisasi, fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan pengindentifikasian, pencatatan, pengelompokkan, pengikthisaran dan pelaporan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* dalam Munawir (2012 : 5).

"Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)"

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk menetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan – laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos – pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut Berbagai sumber dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan disusun sebagai proses akhir dari akuntansi berdasarkan catatan-catatan didalam akuntansi sebagai sumbernya. Penyusunan biasanya dilakukan secara teratur didalam interval waktu tertentu untuk memberikan gambaran laporan kemajuan atau kemunduran (*progress report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut SAK (2012 : 12) "Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka-mereka.

Keunggulan dan Kelemahan Analisa Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono, M.B.A (2017 : 73) Batasan Analisa rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a) Rasio Keuangan didsarkan atas data laporan akuntansi sehingga perlu dipertimbangkan atas dasar apakah data tersebut dikembangkan.
b) Perbandingan dengan data-data atau standar industri tidak menjamin bahwa prestasi perusahaan telah memuaskan dan beroperasi (dikelola) dengan baik.
c) Apabila terdapat penyimpangan antara rasio yang telah dicapai oleh perusahaan dengan rasio rata-rata atau standar industri, maka perlu dipertanyakan lebih jauh faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut. Karena tidak jarang sistem akuntansi yang dipergunakan dalam industri tersebut berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.
    1) Aktiva dicatat atas dasar *cost* sementara penerimaan kas dan pengeluaran kas didasarkan atas dasar rupiah saat ini yang jelas memilki daya beli yang berbeda. Dengan kata lain tidak memperhatikan konsep nilai waktu uang.

2) Neraca perusahaan tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang posisi karena aktiva dicatat tidak dengan rupiah saat ini.
3) Rugi atau laba yang dihasilkan dari penjualan aktiva dilaporkan dalam periode penjualan meskipun besar kecilnya laba atau rugi tergantung pada cost historis (*Historical Cost*). Dengan demikian income mengalami distorsi.

d) Pemilihan metode penilaian persediaan dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam periode inflasi.
1) Dalam kondisi inflasi, metode *last in first out* (LIFO) dalam penilaian persediaan akan menghasilkan laba yang dilaporkan oleh bagian akuntansi menjadi lebih rendah, demikian juga dengan beban pembayaran pajak jika dibandungkan dengan metode *first in first out* (FIFO)
2) Jika inflasi mengakibatkan kenaikan tingkat bunga, maka nilai obligasi (*long term debt*) akan menurun. Oleh karena itu pengaruh inflasi (penurunan daya beli) dan perubahan harga sebaiknya dicantumkan dalam laporan akuntansi. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa pengaruh inflasi tidaklah sama untuk semua aktiva perusahaan
3) Metode depresiasi yang berbeda juga akan berpengaruh terhadap laba yang dilaporkan oleh departemen akuntansi. Perlu kehati-hatian dalam membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya menyangkut metode depresiasi.
4) Suatu perusahaan yang kuat atau lemah didalam industrinya belum tentu perusahaan tersebut akan kuat atau lemah dalam industri yang lain.

Menurut Agnes Sawir (2000 : 44) Keterbatasan analisa rasio keuangan adalah :

a) Kesulitan dalam mengindentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak dibeberapa bidang usaha.
b) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
c) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan.
d) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya

mencakup tujuan organisasi yang bersangkutan legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Suatu ukuran kinerja tidak hanya berkaitan dengan kuantitas tetapi juga dengan kualitas, suatu pelaksanaan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan.

Menurut Helfert (2016 : 67), menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Terdapat berbagai teknis analis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan Pengukuran Kinerja keuangan menurut Mulyadi (2013: 420) adalah untuk memotitifasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang di inginkan, standar perilaku dpat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran .

Menurut Mulayadi (2013 : 420), manfaat yang dapat diambil dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maximal.
b) Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti proses transfer dan pemberhentian kerja.
c) Mengidentifikasikan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan mengevaluasi program pelatihan karyawan.
d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

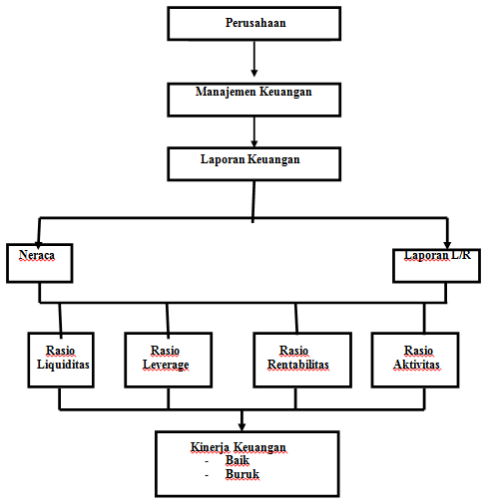

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable bebas yang terdiri dari *Debt to equity ratio, Return on asset dan Return on equity*, terhadap variabel terikat yaitu *Return saham*.

Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:174).

Jenis Penelitian

Guna menunjang penulisan skripsi yang berjudul ”Analisa Rasio Keuangan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Sebelumnya penulis telah mengadakan penelitian untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengetahui materi pembahasan sesuai dengan judul tesis yang penulis pilih. Dalam usaha memperoleh data atau bahan tersebut penulis mempergunakan beberapa metode penelitian.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang terbatas. Pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya berdasarkan angka-angka, sehingga penelitian merupakan pengungkapan fakta-fakta yang didasarkan pada angka- angka tersebut

Teknik Analisis Data

Rasio – Rasio Finansial

1. Rasio Likuiditas :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ X } 100\ \%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \text{X } 100\ \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio (DER) :

$$DER = \frac{\text{Hutang lancar + Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \text{ X 100 \%}$$

Debt to assets ratio (DTAR) :

$$DTAR = \frac{\text{Hutang lancar + Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah aktiva}} \text{ X 100 \%}$$

3. Rasio Aktivitas

Total assets turn over (TATO) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} \text{ X 100 \%}$$

Receivable turn over (RTO) :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \text{ X 100 \%}$$

Inventory turn over (ITO) :

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ X 1 kali}$$

Working capital turnover (WCTO) :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}} \text{ X 1 kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Gros profit margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \text{ X 100 \%}$$

Net profit margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \text{ X 100 \%}$$

Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Rentabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari rata-rata modal yang digunakan

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK RENTABILITAS PER 31 DESEMBER 2016 S/D 31 DESEMBER 2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

U R A I A N	2016	2017	2018	2019	2020
Laba sebelum pajak	7.385.228	7.658.554	7.446.966	8.749.397	12.426.334
Total Aktiva	82.174.515	87.939.488	95.537.796	96.198.559	163.136.516
Rentabilitas	8,98%	8,70%	7,79%	9,09%	7,61%

Dari tabel di atas dapat lihat bahwa tingkat rentabilitas perusahaan dapat dikatakan menunjukkan kenaikan dan penurunan. Dengan tingkat rasio masing-masing 8.98% (2016), 8,70% (2017) 7,79% (2018) 9,09% (2019) dan 7,61 (2020) berarti setiap tahunnya telah terjadi peningkatan dan penurunan.

Dengan tingkat tersebut berarti perusahaan mampu memberikan tambahan nilai bagi rata-rata modal yang digunakannya.

Rasio Likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK LIKUIDITAS PER 31 DESEMBER 2016 S/D 31 DESEMBER 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, Likuiditas Dalam prosentase)

U R A I A N	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva lancar	28.985.443	32.515.399	33.272.618	31.403.445	38.418.238
Hutang lancar	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875
Likuiditas	150.813	150.271	106.62	127.207	137.326

Dari tabel di atas nampak bahwa selama tahun 2016 s/d tahun 2020 likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, yaitu masing-masing sebesar 150.813% (2016), 150.271% (2017) 106.62% (2018), 127.207% (2019) dan 137.326% (2020).

Dengan rasio likuiditas sebesar itu maka alat-alat likuid (aktiva lancar) memiliki kekuatan/kemampuan yang luar biasa dalam menjamin kewajiban lancarnya. Rata-rata setiap tahunnya dengan alat-alat likuid yang dimiliki, perusahaan mampu menjamin kewajiban lancarnya sebesar 134.447%. Berarti setiap rupiah kewajiban lancar mampu dijamin dengan Rp. 13,44 aktiva lancarnya

Solvabilitas

Yaitu kemampuan peruusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (hutang jangka pendek & hutang jangka panjang

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK SOLVABILITAS
PER 31 DESEMBER 2009 S/D 31 DESEMBER 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Total aktiva	82.174.515	87.939.488	96.198.559	96.537.796	163.136.516
Total hutang	38.233.092	41.182.764	46.620.996	41.996.071	83.998.472
Solvabilitas	2,14	2,13	2,06	2,29	1,94

Kemampuan total asset perusahaan dalam menjamin/memenuhi seluruh kewajiban kepada kreditur dan supplier selama periode 2016 s/d 2020 meningkat dan menurun setiap tahunnya. Dengan rasio masing-masing sebesar 2,14 (2016), 2,13 (2017) 2,06 (2018), 2,29 (2019) dan 1,94 (2020) maka dapat dikatakan posisi solvabilitas perusahaan cukup tinggi sebab dengan nilai aktiva kira-kira 1 kali s/d 3 kali lebih besar berarti perusahaan cukup menggunakan sebagian saja dari total aktivanya untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
Dengan rasio solvabilitas sebesar itu maka setiap tahunnya rara-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban solvabilitasnya sebesar 2.11%, berarti setiap rupiah kewajiban mampu dijamin dengan Rp. 2,11 total assetnya.

Rasio operasi

Yaitu merupakan bagian dari pendapatan/penjualan yang digunakan untuk membelanjai operasi

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK RASIO OPERASI
PER 31 DESEMBER 2016 S/D 31 DESEMBER 2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Pedapatan	66.659.484	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469
Total biaya	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516
Rasio operasi	0,81	0,79	0,76	0,79	0,50

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa selama periode 2016 s/d 2020 pendapatan dan total biaya menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada rasio operasi yang menunjukkan kenaikan. Rasio operasi untuk periode tersebut masing-masing sebesar 0.81% (2016), 0.79% (2017) 0.76% (2018), 0.79 (2019) dan 0.50 (2020).

Dengan demikian rata-rata setip tahunnya rasio operasi perusahaan mencapai 0.73%. Berarti pendapatan perusahaan cukup mampu memenuhi/menanggung seluruh beban operasi

Profit margin

Yaitu merupakan bagian keuntungan sebelum pajak dari nilai penjualan, atau perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap penjualan

PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK NET PROFIT MARGIN PERIODE 2016 S/D 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Laba sbl. pajak	7.385.228	7.658.554	7.446.966	8.749.397	12.426.334
Penjualan	66.659.484	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469
Profit margin	0.110	0.109	0.101	0.114	0.152

Dari tabel di atas nampak bahwa dalam 5 tahun terakhir ini perusahaan memiliki net profit margin berfluktuatif. Nilai rasio profit margin selama periode tersebut masing-masing sebesar 0.110% (2016), 0.109% (2017) 0.101% (2018), 0.114 (2019) dan 0.152 (2020).

Dengan demikian rata-rata setiap tahunnya bagian keuntungan sebelum pajak dari pendapatan yang diterima berada pada tingkat 0.117%. Berarti dari setiap rupiah pendapatan yang diterima perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. Rp. 0,11

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A.K Muda. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Pubhlisher, Jakarta

B.N Marbus. *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Bambang Riyanto, ***Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,*** Cetrakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta 1975.

Bambang Riyanto. 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Gaja Mada, Yongyakarta

Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. 203. *Pedoman Akuntansi Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan R.I, Jakarta

Eduardus Tendelilin, ***Analisis Investasi dan Manajemen Protofolio***. Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta, 2011.

Eugene F. Brigham & Joel R. Houston. *Manajemen Keuangan*, Buku I Edisi Kedelapan

Faisal Afiff, dan Supandi, Utjup. 2015. Manajemen Modal Kerja, Penerbit Remaja Karya, Bandung

Mulyadi, ***Analisis Laporan Keuangan,*** Cetakan Pertama, Penerbit Balai Aksara 1982.

Gower Publishing Company Ltd, Penerjemah Nunuk Adiarni, How to Recruit, Seri Manajemen No. 143 ***Petunjuk Merekrut Karyawa.*** Cetakan Pertama 1993, PT. Ikrar Mandiri Abadi Hak Cipta PPM dan Pustaka Binaman Pressindo Jakarta 1991.

Handoyo Wibisono. 2013. *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Kesembilan, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta

Harnanto, ***Sistem Akuntansi Survei dan Teknik Analisis***, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Semester 2007*, Salemba Empat, Jakarta

James D. Willson, John B. Campbell, Diterjemahkan Tjintjin Fenix Tjendra, Contrllership, ***Tugas Akuntansi Manajemen*** Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga Jakarta 1984.

Joseph W. Wilkinson, Alih Bahasa Marianus Sinaga, ***Sistem Akuntansi Dan Inforasi***, Jilid Peratama Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta 1988.

Lincolin Arsyad, ***Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis.*** Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta 1996.

Manullang M. 1991. *Pokok-pokok Pembelajaan Perusahaan*, Edisi Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Moetojib ***Pembangunan Nasional*** Cetakan Pertama Penerbit Balai Pustaka Kerjasama Lemhanas Jakarta 2016.

Mudrajad Kuncoro, ***Manajemen Keuangan Internasional.*** Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi Pertama BPEF, Yogyakarta 2016.

Wilopo, dkk. 2015. *Ensiklopedi Administrasi*, Haji Masagung, Jakarta

Purkon, ***Analisis Variabel-variabel Ynag Mempengarui Depresiasi Atau Apresiasi Rupiah US$***, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Krisnadwipayana, Jakarta 1998

……., ***Final Report for the consulting service for masceting survey.*** Edisi Pertama Penerbit PT. Mitrapasific Consulindo International, Jakarta 1996

……., ***Reviwe Ceonseptual Masterplant of Cikarang Hijau Indah Project.*** Edisi Kedua Penerbit PT. Mitrapasific Consulindo International, Jakarta 1996.

S. R Sumarso. 2011. *Akutansi Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi Kedua, Penerbit FE UI, Jakarta

Salim Siagian, Asfahani, ***Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat Tujuh Belas Agustus 1945,*** Cetakan Kedua, Penerbit Kloang Klede Jaya PT Bekerjasama Dengan Puslatkop dan PK, Jakarta 1996.

Weston, J. Fred, dan Brigman E.F. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta

Widiatmoko, ***Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham Pada Berbagai Industri***, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Pajajaran, Bandung 1999